

Hari Studi Perayaan Seratus Tahun KWI Tingkat Keuskupan Maumere

TEMA UMUM:

**BERJALAN BERSAMA
MEMBANGUN BANGSA
DAN GEREJA
MELALUI PASTORAL
PENDIDIKAN YANG
HOLISTIK**

**PASTORAL PENDIDIKAN: UPAYA
MENAMPAKKAN WAJAH ALLAH
DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

Dr. Puplius Meinrad Buru

KERANGKA

PENDAHULUAN: PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN GEREJA PASTORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Pengertian

Tujuan

Ruang Lingkup/Cakupan Pastoral Pendidikan

PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL

**TANTANGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PASTORAL
PENDIDIKAN MASA KINI**

PASTORAL PENDIDIKAN INTEGRATIF UNTUK KEUSKUPAN MAUMERE

PENUTUP

PENDAHULUAN: PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN GEREJA



❑ 1990 - Yohanes Paulus II.: *Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik: Ex Corde Ecclesiae* – (lanjutan dokumen KV II. *Gravissimum Educationis*): pentingnya pendidikan di sekolah-sekolah (Katolik) “sebagai alat istimewa untuk memperoleh akses kebenaran tentang alam, manusia dan Allah - mendukung dialog terbuka antara Gereja dan semua orang dari segala budaya” - anak didik dipersiapkan secara matang agar pada waktunya bisa mengambil alih tanggung jawab dalam bidang budaya, sosial dan religius.

❑ Wacana tentang Pendidikan tidak terlepas dari sekolah, meskipun ada pendidikan yang berjalan di luar sekolah (pendidikan non formal). Tujuan dari sekolah tentunya untuk mendidik siswa atau mahasiswa agar memiliki pengetahuan dasar yang memadai dan kemudian pengetahuan dan keterampilan khusus dalam ilmu tertentu.

PENDAHULUAN: PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN GEREJA



❑ Dalam bingkai pastoral pendidikan sekolah: medan pastoral, tempat orang dibentuk bukan saja untuk mengetahui banyak hal, menjadi pintar atau meraih ijazah/prestasi, tetapi juga untuk menjadi lebih human/manusiawi. Sekolah (entah sekolah swasta Katolik, swasta umum, atau negeri): tempat di mana Injil diwartakan, di mana orang bersaksi tentang Kabar Gembira.

PENDAHULUAN: PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN GEREJA

Inilah dasar bagi kita untuk berbicara mengenai Pastoral Pendidikan, tentang bagaimana kita menampakkan wajah Allah di lingkungan sekolah

PASTORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Pengertian



- ❑ Secara singkat Pastoral Pendidikan: aktifitas pelayanan rohani kepada manusia di lingkungan sekolah - mencakup pelayanan pertama-tama kepada peserta didik (siswa dan mahasiswa), para pendidik (guru dan dosen) serta semua orang yang bekerja di lingkungan lembaga pendidikan. Lebih luas diharapkan mencakup juga orang tua.

Pengertian



- ❑ Pastoral Pendidikan/Sekolah (PP/S) memahami sekolah bukan saja sebagai tempat belajar atau menimba ilmu dan menggapai prestasi, tetapi lebih luas sebagai suatu lingkungan hidup, di mana manusia dengan berbagai perbedaan dapat berada bersama dan berkomunikasi satu sama lain. Yang menjadi motifasi untuk upaya tersebut adalah pesan Injil / kabar gembira yang menjiwa iman dan seluruh gambaran manusia Kristen, yang memberi pedoman agar para pelayan PP/S memberi perhatian kepada manusia- manusia konkret, bebas dari prestasi mereka untuk mengahraikan pada kesempurnaan hidup menurut nilai-nilai Injil.

Pengertian

❑ *Visi Teologis dan Spiritual* dari pendidikan menjadi dasar bagi pelaksanaan PP/S:

- 1) Pendidikan kristiani merupakan suatu tugas atau bagian dari karya pewartaan kabar gembira atau keputusan (LG 17).
- 2) Penekanan perlu diberikan pada pentingnya ciri sakramental pendidikan bagi mereka yang dibaptis (berpusat pada baptis dan Ekaristi, LG 11).
- 3) Pendidikan kristiani berjalan bersama pendidikan manusia demi menghindarkan hidup beriman dihayati atau hanya dimengerti sebagai hal yang terpisah dari kegiatan lain dalam hidup manusia.
- 4) Penekanan pada pentingnya pendidikan kristiani dalam konteks iman akan Gereja yang miskin bagi orang miskin (LG 8).

Pengertian

- ❑ **Penanggung jawab utama:** pihak sekolah / pimpinan sekolah yang memberi peluang dan jaminan untuk terlaksannya kegiatan pelayanan pastoral di sekolah.
Pelaksana: para guru agama yang bekerja sama dengan pelayan pastoral yang ditentukan oleh secara resmi oleh keuskupan setempat.

The logo for the Pastoral Care Team is displayed in a green, stylized font. The word "Pastoral" is on the top line, "Care" is on the middle line, and "Team" is on the bottom line. A graphic of two hands clasped in a handshake is positioned between the "o" in "Pastoral" and the "r" in "Pastoral".

Pastoral
Care
Team

PASTORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Tujuan

- ❑ Menampakkan wajah Allah atau menghadirkan cinta Tuhan di tengah lembaga pendidikan - konkret: menawarkan solusi bagi pemenuhan kerinduan akan kenyamanan dan kedamaian batiniah di tengah rutinitas sekolah yang penuh dengan program yang bisa membawa kejenuhan.



Tujuan

- ❑ Mengupayakan agar agar pengelolaan sekolah diarahkan menjadi tempat yang nyaman, damai dan ramah terhadap manusia - peserta didik akan terbantu untuk masuk ke kedalaman diri mereka, diberanikan untuk melihat sejarah hidup mereka (krisis, kebahagiaan, keberhasilan, kegagalan) dan menemukan karya Tuhan atau berjumpa denganNya di sana.



Tujuan

- ❑ Menerapkan *pastoral mystagogi (biografi)* – para agen pastoral hadir dan berjalan bersama peserta didik dalam kehidupan konkrit, termasuk ketika mereka bergembira - terutama ketika mereka mengalami krisis - tidak boleh ditinggalkan dalam situasi apapun, sedih, gagal, ketika kehilangan cinta kasih dan perhatian, ketika menalami keputusasaan. Menawarkan ruang pengalaman religius – spiritual guna membimbing mereka berjalan melalui krisis hidup.
- ❑ Memperkuat kebersamaan dalam komunitas sekolah, menuntut pembelajaran social agar seluruh komunitas sekolah diilhami oleh nilai-nilai kristiani dan setia kepada pesan kristiani

Tujuan

- ❑ Tujuan ini mencakup juga konteks sekular dalam bingkai politik, karena itu diselaraskan dengan aturan/program yang bisa dipertanggung jawabkan secara hukum – sekaligus merangkum di dalamnya: pemahaman diri dan tujuan Gereja, menyentuh kebutuhan konkret semua pihak di sekolah dan dihubungan dengan harapan untuk melibatkan semua insan pastoral.



PASTORAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Ruang Lingkup/Cakupan



PASTORAL

care

- ❑ Bagian dari keseluruhan karya pastoral Gereja dan memiliki kedekatan dengan Pastoral kaum muda.

Ruang Lingkup/Cakupan

❑ Berjalan dalam konteks masyarakat macro – hal pertama yang perlu diperhatikan adalah Konteks historis Sosial umat Kristen. Gravissimum Educationis melukiskan konteks sosial dewasa ini meliputi:

- Sekularisasi telah menjadi lebih nyata
- Globalisasi yang semakin cepat – konsekuensi: kebebasan individu dibatasi, perjumpaan berbagai cara pandang membawa serta konflik yang sulit ditangani.
- Perkembangan ekonomi dan politik juga memiliki pengaruh penting: serangan terhadap hak-hak sosial, kemenangan liberalisme (radikal), dengan dampak yang mengerikan pada lembaga-lembaga pendidikan.

Ruang Lingkup/Cakupan

- Sejak 1960-an ajaran-ajaran gereja semakin melemah.
- Era digital: Akses informasi semakin cepat – orang menerima semuanya tanpa menyaring yang benar – yang viral diyakini sebagai yang benar – puncak: Artificial Intelligence (AI) – dengan berbagai tawaran menarik



Ruang Lingkup/Cakupan

- ❑ Menghadapai konteks sosial seperti ini – ditawarkan beberapa pedoman yang berguna (GE dan GS 59-60):

- Menegaskan kesediaan Gereja untuk bekerja demi mendukung terciptanya masyarakat yang semakin manusiawi - dimulai di sekolah.
- Mengakui pendidikan sebagai suatu “kebaikan bersama.” Menyatakan hak universal pendidikan dan sekolah bagi semua
- Mendukung semua individu dan lembaga internasional untuk menentang liberalisme radikal
- Menegaskan bahwa budaya dan pendidikan tidak dapat tunduk pada kekuatan ekonomi dan cara kerjanya.

PENDASARAN TEOLOGIS- BIBLIS DAN PASTORAL

- ❑ Pelayanan Pastoral di lembaga pendidikan harus mencakup semua segi kehidupan gereja (diakonia, liturgi, koinmunio dan pewartaan) dengan memperhatikan tiga relasi esensial, yakni antara Tuhan, individu dan komunitas.



PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL

❑ Gambaran tentang manusia: apa/siapa itu manusia, apa yang sesungguhnya *manusiawi*. Dijawab secara berbeda dalam dunia yang plural ini. Gereja perlu memperkenalkan atau menanamkan ajarannya tentang manusia yang berorientasi pada KS, terutama pada ajaran Yesus (GS 22): manusia diciptakan seturut gambar/rupa Allah (Kej 1,27). Tuhan menciptakan manusia, – memanggil dan mewajibkan dia kepada kebebasan. Selanjutnya utk bebas dan berhasil, yang menentukan nasib manusia adalah keputusan yang dibuat dan dilaksanakan;

PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL

❑ Manusia hidup dalam “kebebasan yang terluka”, bahkan semenjak masa kanak-kanak/anak, selalu ada harapan yang tidak terpenuhi dan dikecewakan, ada peluang yang tidak adil atau terbuang dan disia-siakan, ada pengalaman kurangnya atau hilangnya pengakuan, ada penghinaan dan diskriminasi, ada pengalaman akan kekerasan dan penindasan, ada pengalaman ketidaksetiaan dan pengkhianatan, dosa dan kehilangan makna hidup. Masa sekolah adalah masa yang rentan sehubungan dengan keterlukaan ini dan untuk inilah PP/S hadir.

PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL

❑ Keyakinan dasariah kekristenan: setiap orang dikehendaki, dicintai dan diakui oleh Allah. Keyakinan ini diwujudkannyatakan dalam pastoral praksis yang mengupayakan pengakuan yang utuh/menyeluruh dan sikap mendengarkan secara aktif. PP/S hadir untuk mewartakan dan mewujudkannya keyakinan ini bahwa “kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga” (GS 1).

PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL

❑ Bagaimana ajaran gereja terkait pendidikan seperti digambarkan dalam pendasaran teologis biblis di atas diwujutnyatakan dalam kegiatan pastoral praktis?

- Gereja perlu menegaskan: pengakuan yang jujur terhadap martabat, pribadi dan kebebasan manusia, mengeliminasi segala bentuk manipulasi dan indoktrinasi. Artinya: di lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh ada penyalahgunaan kuasa religius, pemaksaan, penindasan nurani dan keyakinan.

PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL



- Pelayan pastoral: mewujudkan pesan yang nampak dalam pengalaman Yesus dengan anak muda yang kaya: secara jujur Yesus mengarahkan dia ketika dia menunjukkan minat pada Injil atau pada misi Yesus (bdk. Mrk 10,17–23 parr.). Meskipun kemudian dia memutuskan untuk suatu jalan hidup yang lain, Yesus tidak berkomentar atau memberi sanksi atau mengadili keputusan bebas orang muda itu untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.

PENDASARAN TEOLOGIS- BIBLIS DAN PASTORAL



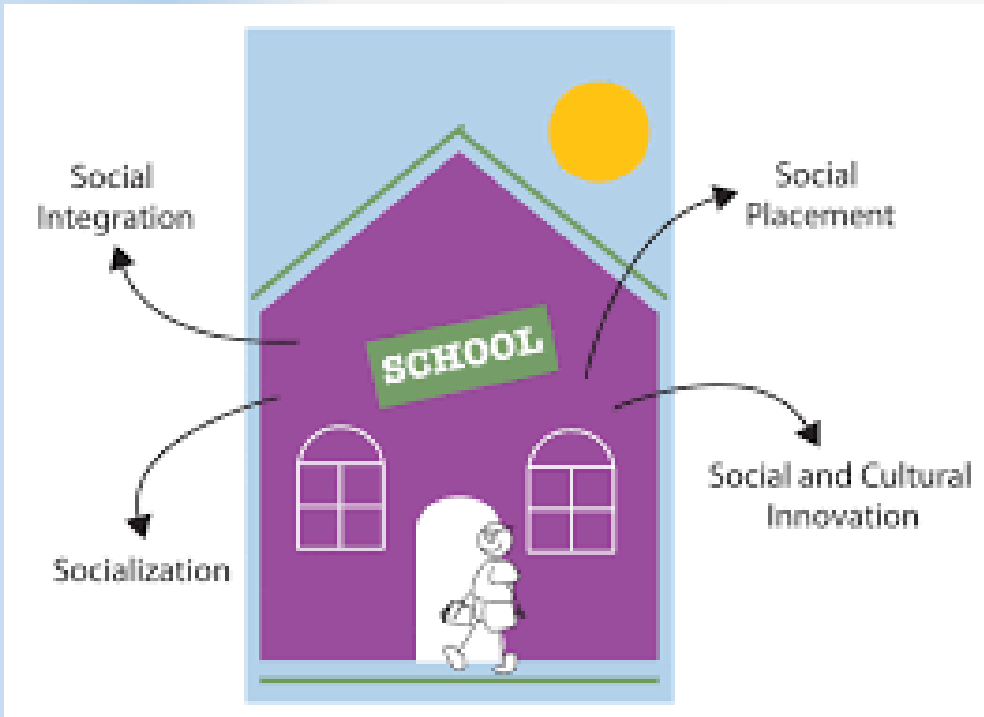
❑ Pedoman: penghargaan terhadap kebebasan manusia, pengakuan tanpa syarat atas yang lain dan dialog yang setara dengan yang lain. Agen PP/S harus mendengarkan dengan sungguh-sungguh, mencermati situasi mereka, kemudian mengembangkan bersama pimpinan sekolah proyek atau tawaran yang bisa membantu pengekembangan sekolah

PENDASARAN TEOLOGIS- BIBLIS DAN PASTORAL



❑ Para pastor pembimbing / guru agama di sekolah dituntut untuk melihat diri mereka sebagai seorang sahabat seperti Yesus dalam kisah para murid Emaus (lih. Luk 24:13-32): datang, berjalan bersama, berbagi pertanyaan dan kekhawatiran, kegembiraan dan harapan dan mencari jalan keluar bersama mereka untuk membuat kehidupan sekolah lebih manusiawi. Mereka memahami sekolah sebagai tempat kehadiran Kristus yang seringkali tersembunyi

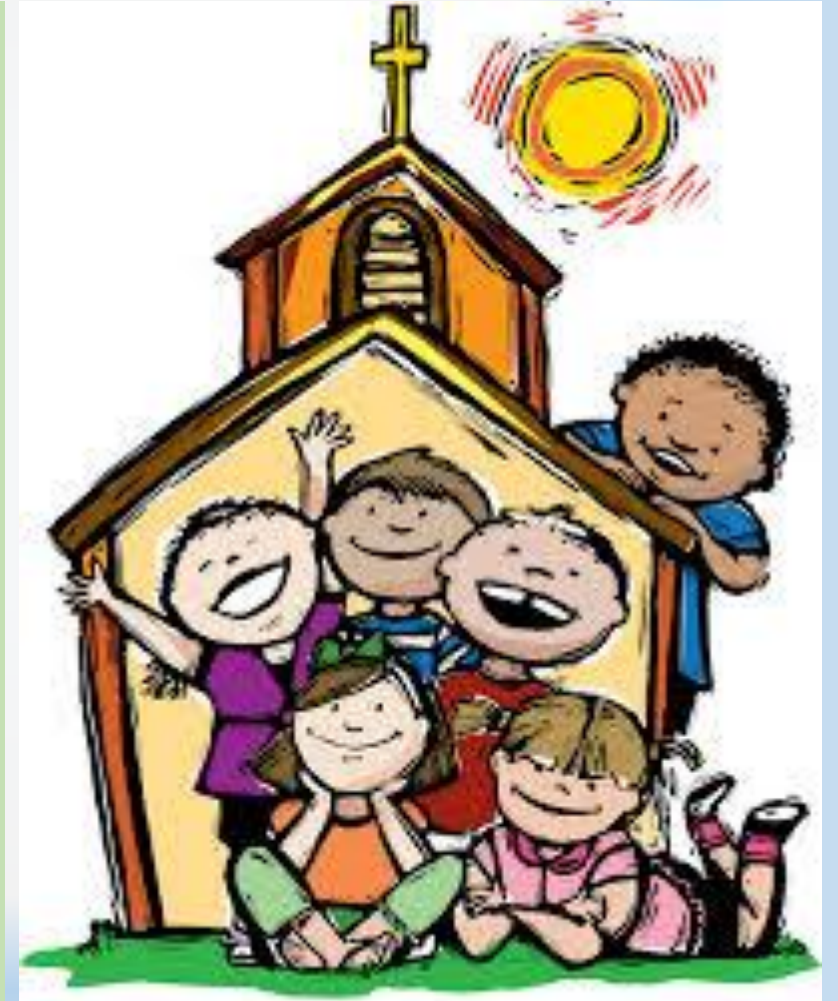
PENDASARAN TEOLOGIS- BIBLIS DAN PASTORAL



❑ Sekolah: cerminan masyarakat. Sekolah negeri/swasta umum pada khususnya mencerminkan keberagaman pengalaman, sikap anak, generasi muda, dan orang dewasa yang ada di masyarakat. Sebagian siswa dibaptis dan mengambil bagian dalam kehidupan gereja - sebagian merasa bahwa gereja tidak ada artinya dalam kehidupan mereka – sama: Sebagaimana staf pengajar dan orang tua di sekolah negeri. Tugas utama karya pastoral: menjadikan relevansi iman Kristen dalam kehidupan di sekolah nyata, melalui kesaksian pribadi.

PENDASARAN TEOLOGIS- BIBLIS DAN PASTORAL

❑ Sekolah Katolik dapat: tempat meng- gereja: pelayanan pastoral: “bagian integral dari misi pendidikan sekolah” dan membentuk budaya sekolah, yang, selain kualitas pengajaran, merupakan alasan penting bagi banyak orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah Katolik. Tawaran pelayanan pastoral di sekolah Katolik: lebih luas dan berbeda dibandingkan di sekolah negeri.



PENDASARAN TEOLOGIS- BIBLIS DAN PASTORAL

- ❑ Hubungan antara diakonia dan komunikasi iman juga terlihat jelas dalam proyek ekologi. Para pelayan pastoral sekolah harus mendiskusikan pemahaman Kristen tentang alam sebagai ciptaan Tuhan dan implikasi normatifnya terhadap gaya hidup berkelanjutan dan berkeadilan sosial.



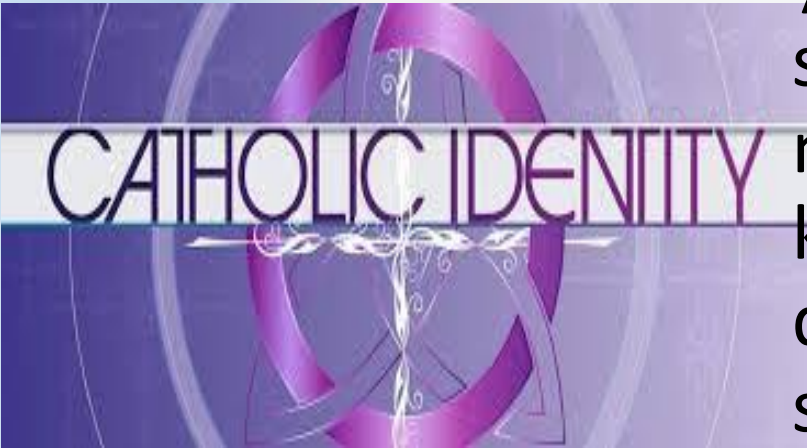
❑ Pekerjaan pastoral sekolah sering kali dilakukan dalam pertemuan sehari-hari yang tidak dapat diprediksi atau direncanakan - pada waktu istirahat, pada jam-jam pengganti, di dekat mesin kopi, di ruang guru, dalam perjalanan sekolah atau pada konferensi orang tua-guru.

PENDASARAN TEOLOGIS-BIBLIS DAN PASTORAL



TANTANGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PASTORAL PENDIDIKAN MASA KINI

- ❑ Tantangan Identitas berhadapan dengan tuntutan politik dan perkembangan jaman. Perkembangan positif dalam sistem pemerintahan menghadirkan banyak sekolah negeri maupaun sekolah umum/swasta nono-gerejawi. Semua lembaga pendidikan memiliki ambisi untuk meningkatkan kualitas sekolah dan tamatannya dengan prestasi yang tinggi. Tantangan: apa yang mau disumbangkan PP/S untuk lembaga pendidikan yang ada? Apakah kesaksian orang katolik di sekolah-sekolah negeri atau sekolah katolik masih menunjukan identitas iman mereka? Apa tujuan khusus: disiplin? Moral? Iman? Identitas ini perlu diperjelas agar SDK misalnya tidak dirombak begitu saja menjadi SDN?



CATHOLIC IDENTITY

TANTANGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PASTORAL PENDIDIKAN MASA KINI



❑ **Tantangan Dialog** - PP berhadapan dengan situasi / pandangan hidup yang makin plural. Di banyak lembaga pendidikan berbaur anak didik dengan latar belakang agama yang plural. Dunia, dengan segala keragamannya, ingin dibimbing menuju nilai-nilai luhur umat manusia, kebenaran, kebaikan dan keindahan. Realitas ini menantang PP untuk mengembangkan dan mengutamakan dialog dalam pelayanannya di lembaga-lembaga pendidikan. Apakah orang muda sudah cukup terbuka untuk berdialog?

❑ Tantangan Masyarakat Pembelajar: Zaman = zaman pengetahuan: Orang-orang muda dipaksa untuk mencapai tingkat pembelajaran dan kemampuan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sekolah-sekolah menghadapi keadaan di mana akses kepada informasi tersedia secara luas, tidak terkendali, bilamana tidak dipilih dengan kesadaran kritis, pada akhirnya akan menyuburkan kedangkalan yang meluas di antara para siswa dan para guru. Akibatnya: tidak hanya memiskinkan akal budi, melainkan juga memandulkan imajinasi dan daya pikir kreatif. Generasi sekarang lebih cepat mengetahui tapi tidak memahami. Pastoral: apa yang perlu dibuat, ketika jaringan sosial menjadi lebih penting, dan kesempatan belajar di luar sekolah semakin meluas, komunitas virtual sedang dianggap sangat penting.

- Tantangan Keterlukaan: Semakin banyak jumlah siswa telah terluka selama masa kanak-kanak mereka. Muncul sekolah yang memiliki kinerja buruk dan membutuhkan semacam pendidikan preventif serta pelatihan khusus bagi para guru. Sekolah ditantang untuk juga memperhatikan kebutuhan pribadi – situasi personal – latar belakang keluarga (cacat, gangguan mental, pengalaman kekerasan.....)



- **Tantangan lain:** Semakin banyak orang muda menjauh dari Gereja institusional, Pengabaian atau ketidaktahuan religius meningkat, realitas rentannya Pelecehan seksual terhadap orang muda dengan penanganannya yang tidak professional, kurangnya kesadaran akan lingkungan hidup dan perubahan iklim, mental konsumtif yang memproduksi banyak sampah plastik mempercepat kerusakan dunia.



PASTORAL PENDIDIKAN INTEGRATIF UNTUK KEUSKUPAN MAUMERE



❑ Apa wajah konkret PP/S untuk keuskupan Maumere. Bagaimana menyelenggarakan PP/S di tengah Gereja Lokal agar wajah Tuhan bisa ditampilkan dan kasih Tuhan bisa dialami di lembaga-lembaga pendidikan kita?

❑ Dari iman dogmatis (Ortho-dox) kepada iman paraksis (Ortho-praxy). Hampir semua anak didik dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga dan lingkungan Katolik. Pengembangan iman yang dilanjutkan di sekolah hendaknya berorientasi untuk mengajarkan dan menjadikan nilai-nilai kekristenan berakar dalam diri anak didik: perdamaian, kebebasan, keadilan, persamaan martabat, solidaritas dengan yang miskin (option for the poor: kecil, pinggiran, ditindas, dll.)



❑ Dalam merayakan iman di lembaga pendidikan: PP?S perlu mengundang anak didik untuk turut merencanakan dan merayakan ibadah / ekaristi. Mereka bukan saja dilihat konsumen untuk pelayanan liturgi, tetapi mereka dilibatkan untuk turut bertanggung jawab dan menjadi subjek pelaku sesuai aturan keuskupan yang ada.



❑ Beralih dari model “pastoral konsumtif” kepada pastoral mystagogi: mendalami pengalaman hidup / biografi anak didik untuk membimbing dan mendampingi yang membutuhkan, yang menderita, butuh perhatian khusus akan penyembuhan, yang mencari solusi atas krisis hidup atau krisis nilai. **Teladan ini diberikan oleh Yesus dan para pengikut-Nya di Emaus:** para pelayan PP/S merupakan tempat atau rekan/partner curhat yang mampu memberi orientasi bermakna untuk memperteguh iman demi keberhasilan hidup mereka.





❑ Menawarkan spiritualitas salib: Tuhan yang terluka, membuka mata kita terhadap situasi keturlukaan yang dialami para peserta didik. Keterlukaan mereka membutuhkan penyembuhan, jawab dari kasih kerahiman Allah yang diwartakan. Membangun kesadaran untuk memberi kesaksian tentang Sabda dan tindakan cinta kasih - tidak cukup lewat kotbah dan liturgi tetapi terlebih dalam praktik iman dalam kesaksian hidup yang konkret.

PENUTUP

❑ Pada ulang tahun ke 100 *the International Federation of Catholic Universities* 19 Januari 2024 lalu, Paus Fransiskus: Kini wajah pendidikan telah berubah menjadi bisnis, dengan tujuan lain yang melampaukan tujuan utama yang mulia, untuk meneruskan atau membagi kebenaran, kebebasan dalam cinta kasih kekristenan dan memperluas wawasan akan makna hidup. Jaman pengetahuan ini ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berorientasi pada prestasi dan kualitas sekolah yang dinilai menurut keuntungan ekonomis. Kebebasan, martabat mulia manusia, latar belakang yang unik dari para peserta didik kadang kurang diperhatikan.



□ “we need to reflect on **artificial intelligence**, but also on **spiritual intelligence**, without which persons remain strangers to themselves”. **SI** perlu melengkapi **AI**, dengan itu kita tidak asing terhadap diri dan terhadap kontkes. Jangan membiarkan sekolah (baca: sistem pendidikan) kita membangun tembok di dalam lingkungan sosial kita sendiri. Kita tidak boleh meniru tembok yang lazim di masyarakat: ketidaksetaraan, dehumanisasi, intoleransi, ketidakpedulian, atau model yang bertujuan untuk mempromosikan individualisme daripada berinvestasi dalam persaudaraan.

SEKIAN DAN
SEKIAN DAN

TERIMAKASIH
TERIMAKASIH